

## PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH KEPULAUAN MELALUI BIMTEK MODEL IN-ON-IN SMPN SATU ATAP PULAU PARI KEPULAUAN SERIBU

Rihlah Nur Aulia <sup>(a\*)</sup>, Faisal M. Jasin <sup>(b)</sup>, M. Ridwan Effendi <sup>(a)</sup>, Sari Narulita <sup>(a)</sup>,  
Ismayati Afifah <sup>(c)</sup>, Ummu Hani <sup>(a)</sup>, Fitri Laila <sup>(a)</sup>

Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia <sup>(a)</sup>, Teknik Lingkungan, Fakultas  
Sains dan Teknologi, Institut Kesehatan & Teknologi PKP DKI Jakarta, Indonesia <sup>(b)</sup>, Biologi,  
FMIPA, IPB, Indonesia <sup>(c)</sup>.

[rihlah-nuraulia@unj.ac.id](mailto:rihlah-nuraulia@unj.ac.id), [faisal.mjasin@iktj.ac.id](mailto:faisal.mjasin@iktj.ac.id), [muhamadridwan@unj.ac.id](mailto:muhamadridwan@unj.ac.id),  
[sari-narulita@unj.ac.id](mailto:sari-narulita@unj.ac.id), [ismayatiafifah@gmail.com](mailto:ismayatiafifah@gmail.com), [ummuuhani.02@gmail.com](mailto:ummuuhani.02@gmail.com),  
[letsgrowupsya@gmail.com](mailto:letsgrowupsya@gmail.com)

### *Abstrak*

*The purpose of this service is to provide reinforcement in increasing understanding and mastery of the implementation of the independent curriculum (IKM) through an in-on-in model. The implementation of the Independent Curriculum seeks to restore learning in order to realize the transformation of education in Indonesia for the better. In the Independent Curriculum, teachers can recognize the potential of students more deeply to create relevant learning. However, IKM is enough to cause stuttering in the school environment, especially for teachers. The method used is an in-on-in learning model with technical guidance packaging (technical guidance) which is held by involving multi-stakeholders. The results of the service are: (1) technical guidance is able to improve the understanding of SMEs in archipelagic schools. (2) technical guidance is even able to present a form of solution to improve the quality of education in the form of the implementation of the independent curriculum based on archipelagic schools (3) technical guidance increases teachers' understanding and significant mastery in the implementation of the independent curriculum based on local wisdom of archipelagic schools, and (4) the implementation of technical guidance for the implementation of the independent curriculum has a positive effect on school principals, teachers and staff in collaborating to open up insights and concrete cooperation in improving education in the island of the islands, especially the island of Pari Islands with the Government, the private sector, and NGOs, such as making teaching modules for the archipelago community. The service provides recommendations to strengthen the implementation of SMEs using an in-on-in model with the collaboration of a number of schools, universities (PT), the private sector, and NGOs that are feasible to continue to be carried out to increase understanding of IKM mastery and improve the performance of educators in archipelagic schools.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, in-on-in model, archipelagic schools*

### *Abstract*

*Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penguatan dalam peningkatan pemahaman dan penguasaan implementasi kurikulum merdeka (IKM) melalui model in-on-in. Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran relevan. Namun IKM cukup menimbulkan kegalapan di lingkungan sekolah, khususnya bagi para guru. Metode yang digunakan adalah model pembelajaran in-on-in dengan kemasan bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan dengan melibatkan multistakeholders. Hasil pengabdian adalah: (1) bimtek mampu meningkatkan pemahaman IKM disekolah kepulauan. (2) bimtek bahkan mampu menyuguhkan sebetuk solusi perbaikan mutu pendidikan*

*bentuk Implementasi kurikulum merdeka berbasis sekolah kepulauan (3)bimtek meningkatkan pemahaman dan penguasaan signifikan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal sekolah kepulauan, dan (4) penyelenggaraan bimtek implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif kepala sekolah, guru dan tendik dalam berkolaborasi membuka wawasan dan kerjasama konkrit dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat kepulauan, khususnya pulau pari kepulauan seribu dengan Pemerintah, swasta, serta NGO, seperti membuat modul ajar Masyarakat kepulauan.. Pengabdian memberikan rekomendasi penguatan implementasi IKM menggunakan model in-on-in dengan kolaborasi sejumlah sekolah, perguruan tinggi (PT), swasta, NGO layak terus dilakukan untuk peningkatan pemahaman penguasaan IKM dan peningkatan kinerja pendidik di sekolah kepulauan.*

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, model in-on-in, sekolah kepulauan

## 1. PENDAHULUAN

Pada Februari 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Nugraha, 2022). Keputusan ini dibuat dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selain menjawab ketertinggalan pembelajaran, pedoman tersebut melahirkan istilah baru Kurikulum Merdeka, yang disebut sebagai jawaban atas tantangan persaingan sumberdaya manusia global (Sari Yunita, 2024).

Selanjutnya pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan (satdik) mengacu pada Kurikulum 13, Kurikulum 13 Yang Disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh. Kurikulum ini mulai diberlakukan pada Tahun Ajaran 2022/2023, dan karenanya jajaran departemen pendidikan dari pusat sampai kabupaten/kota serta satuan Pendidikan mempersiapkan diri untuk sosialisasi dan implementasinya (Tuerah & Tuerah, 2023). Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berlaku untuk peserta didik usia 5-6 tahun pada PAUD, peserta didik kelas 1 dan kelas 4 pada jenjang SD, kelas 7 pada jenjang SLTP, dan kelas 10 pada jenjang SLTA (Zakso, 2023).

Sejumlah sekolah pun ditunjuk menjadi sekolah penggerak implementasi kurikulum merdeka (IKM) (Hamdi et al., 2022). Menurut laman kementerian pendidikan (Tuerah & Tuerah, 2023), lokasi IKM berada di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Total keseluruhan berjumlah 143.265 lokasi. Rinciannya adalah 24.159 PAUD, 62 RA, 84.034 SD, 215 MI, 18.938 SMP, 108 MTs, 709 SLB, 6.448 SMA, 6.863 SMK, 64 MA, dan 1.665 SKB/PKBM (Nugraha, 2022). Jumlah ini tentunya belum merambah semua satuan pendidikan di Indonesia, termasuk semua guru di lokasi tersebut (Sitorus et al., 2023). Untuk itu, dukungan dan upaya bagi IKM pun menjadi sangat penting dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kalangan perguruan tinggi (PT) dan para mitranya (Tunas & Pangkey, 2024). Setidaknya upaya-upaya harus dilakukan untuk mengurangi kegagalan para guru dan satuan pendidikan dalam penyelenggaraan IKM di satuan pendidikan masing-masing. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PT memiliki kewajiban tridharma PT yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 1). Bagi Perguruan Tinggi, upaya IKM tentunya menjadi penting sebagai bagian dari tridharma PT khususnya pengabdian kepada masyarakat (PkM). Lebih dari itu, PT bahkan perlu melakukan upaya-upaya kolaborasi dengan PT lain, sekolah/madrasah, dan mitra lainnya. Bentuknya dapat berupa pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis (bimtek), dan sejenisnya. Implementasi

Kurikulum Merdeka (IKM) sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan. Diantaranya karya Restu Rahayu dkk.(2022:1-7), yang mencoba mendeskripsikan secara kualitatif IKM di sekolah penggerak.

Pulau pari terletak di Kelurahan Pari Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan (Nur Kholifah et al., 2024). Dari luasnya hamparan Kepulauan Seribu banyak sekolah yang letaknya berjarak sekitar 120 KM dari daratan. Sekolah ini menjadi sekolah terluar dari DKI Jakarta. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan proses penyebaran informasi, pengetahuan, dan kurikulum baru ke sekolah di Pulau Pari tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian kurang lebih 10 kali yang dilatar belakangi oleh beberapa sebab tertentu sehingga ada kebijakan untuk menerapkan kurikulum yang baru (Zakso, 2023). Setiap pengambilan keputusan pasti memiliki tantangan yang harus dicarikan solusi sehingga penerapan kurikulum baru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang (Masri et al., 2023). Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menerapkan kurikulum baru sangat beragam salah satunya yang dialami oleh sekolah- sekolah yang berada di Pulau Pari diantaranya (1) Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan kurikulum baru, (2) Fasilitas yang kurang memadai, dan (3) Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu agar penerapan kurikulum baru dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian pengabdian masyarakat yang dilakukan Perguruan tinggi terkait isu implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan penguatan kelompok sasaran (guru/pendidik) menjadi sangat urgen dilakukan, baik guru dan sekolah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan di wilayah kepulauan. Maka pengabdian masyarakat terkait penguatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kepulauan melalui bimtek model in-on-in smpn satu atap pulau pari kepulauan seribu dilakukan, dalam upaya peningkatan pendidikan di sekolah kepulauan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Implementasi Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi(Zakso, 2023) (Ariga, 2023).

Istilah kurikulum (*curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari *curir* (pelari) dan *corere* (tempat berpacu) pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan *finish* untuk meraih medali atau penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakekatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran (Stephens & Karnes, n.d.).

Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam Pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimple mentasikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan(Udai Veer, 2004). Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Karena apabila tanpa kurikulum yang

sesuai dan tepat, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Mengutip dari laman kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Tunas & Pangkey, 2024). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Sitorus et al., 2023). Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat konten mata pelajaran. Kurikulum merdeka yaitu salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa (Nugraha, 2022).

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan pemahaman dan penguasaan implementasi kurikulum merdeka bagi guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah model pembelajaran in-on-in dengan kemasan bimbingan teknis (bimtek) disekolah SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari Kepulauan Seribu. Metodologi Pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode Penguatan melalui kegiatan Bimtek In, On, In, pengabdian ini berbasiskan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang partisipasi peserta bimtek seluas-luasnya. Desain penelitian menggunakan desain community-based research dengan metode *participatory-action research*.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penguatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kepulauan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi bagi sekolah SMPN Satu atap di Pulau Pari kepulauan Seribu. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya implementasi kurikulum merdeka dengan baik. Tahapan pengabdian ini menggunakan tahapan Creswell (2014), yaitu, tahap *diagnosis, action planning, action taking, evaluating, dan specifying learning*.

Tahapan-tahapan ini dikemas dengan model pembelajaran in-on-in. Model pembelajaran ini dipraktekkan dengan model Sesi In-1, Sesi On, dan Sesi In-2. Sesi In-1 pada 3 April 2024 melalui aplikasi Zoom, Sesi On pada 2-3 Mei 2024, dan Sesi In-2 pada 8 Juli 2024 melalui Zoom.

Pada tahap diagnosis dilakukan identifikasi masalah pokok sekolah kepulauan, wawancara mendalam dilakukan tim untuk dapat mendapatkan jawaban terkait bagaimana pobleman yang dihadapi guru dan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Tahapan Diagnosis dibuat juga dengan menggunakan sejumlah pertanyaan kuesioner melalui aplikasi *Google Form* (GF) yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru bidang studi terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah pulau pari. Hasil jawaban selanjutnya dapat dianalisis untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan utama yang dihadapi guru-guru terkait pengetahuan kurikulum merdeka dan bagaimnana cara mengimplementasikannya. Hasil selanjutnya di analisis dan disampaikan pimpinan sekolah serta kepada peserta pengabdian

untuk didiskusikan pada Sesi In-1. Pada tahap *action planning* dilakukan perumusan secara partisipatoris tindakan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi yang diperlukan untuk mengatasi masalah, dengan sasaran mencapai perubahan yang ingin dicapai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memperhatikan potensi-potensi yang akan dikembangkan disekolah kepulauan. Dalam tahapan ini ditetapkan juga tentang bagaimana prioritas kerja yang akan diselesaikan bersama sebagai langkah *planning*, *organizing* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah kepulauan. Tahapan ini masih dalam Sesi In-1. Pada tahap *action taking* dilakukan aksi pemberian bantuan pemahaman dan penguasaan yang diperlukan peserta melalui pemberian materi kurikulum merdeka secara konseptual dan terukur. Setelah diketahui prioritas kerja pilihan peserta bimbingan teknis baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, tendik, berkolaborasi untuk menghasilkan perencanaan implementasi kurikulum merdeka, penyelenggara yang kompeten sebagai pemateri memberikan bantuan dalam memberikan penguatan pemahaman agar terjadi peningkatan pemahaman peserta secara umum. Tindakan ini juga mengedepankan partisipasi peserta bimbingan teknis, terjadi diskusi dan tukar pengalaman terkait bagaimana pola yang akan dikembangkan dan penyampaian problem yang dihadapi di sekolah kepulauan. Kegiatan ini masih masuk dalam Sesi In-1. Selanjutnya terdapat pemahaman dan penguasaan yang baik dari peserta hal tersebut dibuktikan melalui tes menggunakan wawancara secara random dari peserta, selanjutnya tahap *action taking*, tahapan ini memberikan keleluasaan kepada para peserta untuk aktif kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru bidang studi mengerjakan dan mendiskusikan materi yang harus dikuasai terkait Implementasi kurikulum merdeka di sekolah kepulauan dengan cara *brainstorming* pengembangan P5 berbasis kearifan lokal sekolah kepulauan. Kegiatan ini dilakukan khusus peserta secara mandiri dan atau kelompok berbasis sekolah kepulauan. Peserta mengerjakan tugas di lokasi kerja masing-masing. Kegiatan ini masuk dalam Sesi On. Selama Sesi On peserta dapat mendiskusikan tugas kerjanya dengan pemateri melalui pendampingan pengembangan kurikulum, diawali dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Hasil kerja guru-guru juga dikirimkan melalui *Google Form* yang disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk diteruskan kepada tim pengabdian masyarakat agar dapat dianalisis hasil tersebut secara baik, selanjutnya dapat memberikan arahan penguatan implmentasi kurikulum merdeka berbasis sekolah kepulauan. Tahap selanjutnya adalah *evaluating* masuk Sesi In-2. Pada tahap ini hasil kerja guru-guru berdasarkan hasil *organizing* sekolah membentuk kelompok kerja guru perbidang studi dalam implementasi kurikulum merdeka, model evaluasi yang akan dikembangkan dalam IKM dilakukan melalui monitoring perencanaan kurikulum, mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal sekolah kepulauan. Tim dosen akan terus memonitoring hasil kerja kelompok guru melalui daring. Sesi In-2 ini juga dilakukan tahap *specifying learning* dengan memberikan kesempatan guru-guru untuk mendiskusikan model penilaian pembelajaran. Tahap terakhir ini sekaligus memberikan ruang refleksi peserta, yang dilakukan dengan mengisi *Google Form Refleksi*. Pengabdian masyarakat ini secara umum dievaluasi melalui *google form*, terjadi peningkatan pemahaman implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 1.  
Aktivitas penyusunan pembuatan program



Gambar 2.  
Diskusi Penyusunan Program



Gambar 3.  
Foto Bersama Setelah Kegiatan



Gambar 4.  
Penyampaian Materi



Gambar 5.  
Penguatan Materi  
Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 6  
Diskusi Perencanaan P5 berbasis potensi sekolah  
kepulauan

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penguatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kepulauan melalui bimtek model in-on-in smpn satu atap pulau pari kepulauan seribu berhasil memberikan penguatan pengetahuan kepada kepala sekolah, guru-guru terkait bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah kepulauan. Peningkatan keterampilan analisis dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki sekolah, berbasis kearifan lokal sekolah

kepulauan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controlling* kurikulum merdeka belajar. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam penyusunan dan implementasi kurikulum merdeka di SMPN satu atap pulau pari berbasis sekolah kepulauan dan menjadi role model implementasi kurikulum merdeka sekolah kepulauan yang mengembangkan P5 berbasis potensi-potensi kearifan lokal yang dimiliki, sehingga implementasi yang dilakukan dapat menjadi role model sekolah dengan karakteristik yang sama di Indonesia. Pengabdian ini juga memberikan model penguatan implementasi kurikulum merdeka menggunakan model in-on-in melalui kolaborasi sekolah, dinas pendidikan setempat, perguruan tinggi, pihak swasta terkait. Model pengabdian ini berkontribusi sebagai model peningkatan pemahaman penguasaan Implementasi kurikulum merdeka dan peningkatan kinerja pendidik di sekolah kepulauan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas dukungan akademik dan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat, Kepala dinas Pendidikan Kepulauan Seribu telah berkenan mengizinkan Kami melakukan pengabdian masyarakat. Kepala Sekolah SMPN satu Atap Pulau Pari dan guru atas dedikasi dan komitmen dalam pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama dan kontribusi semua pihak dalam pengabdian ini yang telah diberikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kepulauan. Semoga kerjasama Tridarma Perguruan Tinggi ini terus dapat berkontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Masri, Rusdinal, & Nurhizrah Gistituati. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347–352.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nur Kholifah, Yusherly Shintia Angraini, & Rahmat Darmawan. (2024). Pengembangan Aktivitas Wisata Edukasi Bahari Di Pulau Pari. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.21009/jppv4i1.06>
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Stephens, K. R., & Karnes, F. A. (n.d.). *Introduction to Curriculum Design in Gifted Education*. 370.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Udai Veer. (2004). *Modern Teaching and Curriculum Management*. Anmol Publisher.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>